

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang Masalah

Pendidikan Islam di Indonesia merupakan warisan peradaban Islam dan sekaligus aset bagi pembangunan pendidikan nasional. Sebagai warisan, ia merupakan amanat sejarah untuk dipelihara dan dikembangkan oleh umat Islam dari masa ke masa. Sedangkan sebagai aset, pendidikan Islam yang tersebar di berbagai wilayah ini membuka kesempatan bagi bangsa Indonesia untuk menata dan mengelolanya, sesuai dengan sistem pendidikan nasional.<sup>1</sup>

Keadaan lembaga Pendidikan Islam di Indonesia terutama dalam bentuk masjid telah cukup tua karena mengiringi keberadaan para penyebar Islam. Lembaga tersebut mengalami penambahan-penambahan secara kuantitatif dan tampaknya penambahan secara kuantitatif tersebut merebak di seluruh Indonesia. Jumlah lembaga-lembaga itu senantiasa bertambah dari tahun ke tahun dan tersebar di seluruh Indonesia. Namun, secara kualitatif masih menghadapi berbagai problema yang serius dan sedang berusaha untuk diatasi baik problem yang bersifat internal maupun eksternal.

Di samping itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta budaya masyarakat menimbulkan tuntutan yang makin tinggi

---

<sup>1</sup> Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2001), hal. 3.

terhadap standar pendidikan. Apalagi ketika disadari bahwa pendidikan sebagai faktor penentu terhadap kemajuan peradaban dan kebudayaan bangsa. Sehingga terasa sekali adanya kelemahan-kelemahan yang ada pada pendidikan Islam untuk segera dipecahkan dan diatasi bersama-sama.<sup>2</sup>

Masjid sebagai lembaga pendidikan Islam yang tertua yang sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad perlu dijaga dan dipelihara eksistensinya sampai sekarang. Kalau dilihat dari sejarahnya, kaum muslimin telah memanfaatkan masjid untuk tempat beribadah, lembaga pendidikan dan pengetahuan Islam.<sup>3</sup> Jadi pada zaman dahulu masjid adalah tempat yang digunakan sebagai pusat kajian Islam, bahkan merupakan tempat memutuskan hukum Islam.

Namun, pada dekade akhir-akhir ini masjid tidak lagi berperan penting dalam pendidikan Islam. Pendidikan Islam seperti juga pendidikan lainnya akan menghadapi gejala-gejala dan tantangan yang multidimensional. Husni Rahim menyatakan, "Masa depan pendidikan Islam dipengaruhi tiga isu besar: globalisasi, demokratisasi dan liberalisasi Islam"<sup>4</sup>

Selain pengaruh dari isu-isu yang bersifat mendunia, pendidikan Islam harus juga tanggap terhadap problema-problema nasional mengingat bahwa pendidikan Islam sebagai aset pembangunan

---

<sup>2</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hal. 35.

<sup>3</sup> Mohd Athiyah al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj. Bustami A.Ghani dan Djohar Bahry, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal. 58.

<sup>4</sup> Rahim, *Arah Baru...*, hal. 14.

pendidikan nasional. Dalam posisi seperti ini, merupakan keharusan moral bagi pendidikan Islam untuk memberikan kontribusi dalam memecahkan problematika yang mendera bangsa Indonesia. Fadjar kembali menyarankan bahwa pengembangan pendidikan Islam ke depan secara realistis harus disinkronkan dengan kebijakan pendidikan nasional guna membebaskan bangsa dari himpitan berbagai persoalan.<sup>5</sup> Maka dari itu, peran dari lembaga pendidikan perlu ditingkatkan kembali. Salah satunya adalah mengadakan revitalisasi peran masjid sebagai lembaga alternatif dalam pendidikan Islam. Di samping itu, pendidikan Islam juga harus memiliki orientasi visioner ke depan yang multidimensional agar mampu menanggapi dan merespon isu-isu yang berkembang, baik dalam skala global maupun nasional.

Masjid Besar Baitus Shomad Kecamatan Tegalombo Kab. Pacitan terletak di sekitar km 34 jalan raya Ponorogo–Pacitan. Masjid yang berdiri megah di atas lahan seluas kurang lebih 3000 meter persegi ini di kenal sebagai masjid transit di samping masjid kebanggaan masyarakat Tegalombo. Masjid ini dibangun oleh masyarakat, pemerintah daerah, dan para penyumbang dana, serta Yayasan Amal Bakti Muslim Pancasila.

Masjid Besar Baitus Shomad dikelola oleh tokoh-tokoh Muhammadiyah Tegalombo sebagai sarana beribadah sholat, dan juga

---

<sup>5</sup> A. Malik Fadjar, "Pendahuluan: Strategi Pengembangan Pendidikan Islam Dalam Era Globalisasi", dalam M. Zainuddin dan Muhammad In'am Esha (eds), *Horison Baru Pengembangan Pendidikan Islam Upaya Merespon Dinamika Masyarakat Global*, (Yogyakarta: Aditya Media Yogyakarta Bekerjasama dengan UIN Press, 2004), hal. xxi-xxii

di gunakan sebagai Taman pendidikan Al Qur'an, Diniyah pada sore hari, dan hari tertentu di lantai dasar juga di gunakan untuk pelatihan para ibu-ibu pada usia produktif dalam pengembangan pelatihan skill dalam bentuk *Handy Craff*, pengolahan limbah /kain perca yang di sulap menjadi aksesoris yang banyak di gemari oleh para Ibu rumah tangga dan para remaja putri, di wilayah Tegalombo, dan sekitarnya.

Yayasan Rumah Pintar Sentono Nugroho, di lantai satu tersebut dikelola oleh anak-anak Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM). Di dalamnya terdapat beberapa sentra , yaitu; sentra kriya, sentra baca, sentra komputer, sentra panggung, out bound untuk anak-anak meeting room, kolam ikan dengan berbagai jenis ikan hias yang di kelilingi dengan beberapa buah gazebo sebagai tempat istirahat/rest area. Serta stasiun radio komunitas muslim, sebagai media komunikasi dengan masyarakat yang sudah sangat kental dengan nama Rumpin FM 89,7 MHZ.

Sementara di halaman depan masjid disediakan Kedai KOPI JUJUR yang di sediakan pengelola dengan segala kelengkapannya, baik dispenser, meja, gelas/cangkir, jenis kopi yang kita mau, ada nescafe, top kopi, energen dan lain-lain dapat memilih sepuasnya dengan cara membuat sendiri dan membayarnya dengan cara memasukkan ke dalam kotak infaq yang telah, tersedia, dan yang menikmati tidak hanya orang yang bekepentingan ibadah saja, tetapi para sopir yang yang butuh istirahat sambil melepaskan rasa ngantuk nampaknya telah bisa



menghadirkan kenyamanan tersendiri. Lepas dari pernyataan diatas peran masjid Baitus Shomad sebagai pusat pendidikan ahklak Islami sangat penting untuk diteliti. Maka dalam penelitian ini menggali fungsi masjid Baitus Shomat sebagai pusat pendidikan ahklak.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pendidikan ahklak Islam di Masjid Besar Baitus Shomad Tegalombo Kabupaten Pacitan?
2. Bagaimana dampak dari pendidikan ahklak Islam Masjid Besar Baitus Shomad Tegalombo Kabupaten Pacitan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari pendidikan ahklak di Masjid Besar Baitus Shomad Tegalombo terhadap masyarakat?

## **C. Tujuan**

1. Untuk mengetahui bentuk pendidikan ahklak Islam di Masjid Besar Baitus Shomad Tegalombo Kabupaten Pacitan?
2. Untuk mengetahui dapak dari pendidikan ahklak Islam Masjid Besar Baitus Shomad Tegalombo Kabupaten Pacitan?
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari pendidikan ahklak di Masjid Besar Baitus Shomad Tegalombo terhadap masyarakat?

## F. Kegunaan

Penelitian ini diharapkan berguna dan memberikan kontribusi maka dari itu peneliti membagi menjadi dua yaitu secara teoritis dan secara praktis

### 1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan dan wawasan khususnya dalam menjadikan masjid sebagai pusat pendidikan agama Islam.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi mahasiswa

Sebagai wawasan dan pengetahuan mahasiswa mengenai peran masjid sebagai pusat pendidikan akhlak Islami.

#### b. Bagi Dosen

Diharapkan penelitian ini menjadi sumbangsih dalam kajian tentang pendidikan Islam dan fungsi masjid di era modern.

#### c. Bagi Pengurus Ta'mir Masjid

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian dan evaluasi bagi ta'mir Masjid Besar Baitus Shomad.

